

**Analisis Program Infaq Siswa terhadap Pembentukan
Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik**

Muhamad Togar Sastra Yusup

STAI Baturaja

togeryusup@gmail.com

Jajang Rustandi

STAI Baturaja

jajangrustandi32@gmail.com

Mirta Anthoni

STAI Baturaja

mirtaanthoni12@guru.smp.belajar.id

Abstract: This study aimed to analyze the influence of the 3S Charity Program (*Sehari Seribu Saja*-One Thousand Rupiah a Day) on the development of students' character values at MA Al-Azhar Center Baturaja. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 340 students, while 77 respondents were selected using the Slovin formula through a stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The findings indicated that the implementation of the 3S Charity Program was categorized as moderate (61%), while students' character development was also categorized as moderate (61%). Regression analysis revealed a positive and significant effect of the 3S Charity Program on students' character development, with a correlation coefficient of 0.485 and a coefficient of determination of 23%. The resulting regression equation was $Y = 31.894 + 0.524X$, indicating that improvements in the implementation of the 3S Charity Program were followed by improvements in students' character development. Therefore, the 3S Charity Program can serve as an effective habituation strategy for fostering social awareness, responsibility, and sharing attitudes among students within the school environment.

Keywords: *3S Charity Program, Character Education, Social Awareness.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Sedekah 3S (*Sehari Seribu Saja*) terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di MA Al-Azhar Center Baturaja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

korelasional. Populasi penelitian berjumlah 340 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 77 responden ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sedekah 3S berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, sedangkan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik juga berada pada kategori sedang sebesar 61%. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Program Sedekah 3S terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 dan koefisien determinasi sebesar 23%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 31,894 + 0,524X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan pelaksanaan Program Sedekah 3S diikuti oleh peningkatan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, Program Sedekah 3S dapat menjadi salah satu strategi pembiasaan yang efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial, tanggung jawab, dan sikap berbagi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Program Sedekah 3S, Pendidikan Karakter, Kepedulian Sosial.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan modern yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, tantangan pendidikan semakin kompleks karena tidak hanya berhadapan dengan persoalan akademik, tetapi juga degradasi moral, krisis empati, dan meningkatnya perilaku individualistik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah (Lickona, 2012; Samani & Hariyanto, 2013). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat sentral karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk

manusia yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*) (Muhaimin, 2017; Nata, 2016).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah karakter peduli sosial. Karakter ini mencerminkan sikap empati, solidaritas, gotong royong, serta kepekaan terhadap kondisi orang lain. Dalam konteks masyarakat modern yang cenderung individualistik, nilai kepedulian sosial menjadi semakin penting untuk ditanamkan sejak dini agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Koesoema, 2015; Zubaedi, 2017). Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu melahirkan individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Kepedulian sosial dalam pendidikan dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah pembiasaan kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam pendidikan karakter karena mampu membentuk perilaku secara konsisten melalui pengulangan aktivitas yang bermakna. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah yang positif (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dalam ajaran Islam, kepedulian sosial sangat ditekankan melalui konsep infak, sedekah, dan zakat. Al-Qur'an secara eksplisit menjelaskan bahwa orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda (Q.S. Al-Baqarah: 261). Konsep ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga ibadah sosial yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Infak dan sedekah menjadi instrumen penting dalam membangun solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah (Al-Qaradawi, 2017; Qardhawi, 2015). Secara konseptual, infak dan sedekah tidak hanya dipahami sebagai pemberian materi, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai keikhlasan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan infak dan sedekah dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta

didik belajar untuk berbagi, menghargai orang lain, serta memahami bahwa sebagian rezeki yang dimiliki memiliki hak orang lain di dalamnya (Arifin, 2018; Suyadi, 2018).

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan sosial berbasis keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wantini et al., (2026) menunjukkan bahwa program sedekah rutin di sekolah mampu meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wantini et al., (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filantropi dalam pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap berkembangnya perilaku prososial siswa, termasuk kepedulian sosial, kebiasaan saling membantu, dan penguatan solidaritas di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Berkowitz & Bier, (2005) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sekolah, termasuk infak dan sedekah, mampu meningkatkan karakter religius dan sosial peserta didik secara simultan. Temuan ini sejalan dengan Bahri et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kedermawanan (*generosity education*) melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik sekaligus menumbuhkan kebiasaan berbagi sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk perilaku peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media sosial juga memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik. Generasi muda saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan dengan interaksi sosial langsung. Kondisi ini berpotensi mengurangi tingkat empati dan kepedulian sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (George & Odgers, 2015). Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan program-program yang mampu menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dan pembentukan nilai-nilai moral. MA Al-Azhar Center Baturaja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai keislaman melalui Program Sedekah 3S (Sehari Seribu Saja). Program ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan infak harian yang melibatkan seluruh peserta didik dengan tujuan

menumbuhkan karakter peduli sosial, tanggung jawab, dan solidaritas. Dana yang terkumpul dari program ini kemudian dikelola untuk berbagai kegiatan sosial seperti membantu siswa yang mengalami musibah, kegiatan kemanusiaan, serta pembangunan fasilitas ibadah di lingkungan sekolah.

Program Sedekah 3S ini merupakan inovasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep sedekah secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik (Muslimah & Asrori, 2022). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di MA Al-Azhar Center Baturaja, masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam partisipasi peserta didik terhadap program tersebut. Sebagian siswa belum secara rutin mengikuti kegiatan sedekah harian, sehingga menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial belum sepenuhnya optimal. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses pembentukan karakter masih memerlukan penguatan melalui strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun program pembiasaan telah diterapkan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta belum optimalnya pengawasan dan pembinaan dari pihak sekolah. Dalam konteks ini, peran guru dan lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam memastikan keberhasilan program pendidikan karakter (Kristjánsson, 2020; Mulyasa, 2018). Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai individualisme yang semakin kuat dalam kehidupan modern dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) (Dewey, 2016; Kolb, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa program pembiasaan sedekah seperti Program Sedekah 3S memiliki potensi besar dalam membentuk karakter

peduli sosial peserta didik. Namun, efektivitas program tersebut perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Kajian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di lingkungan sekolah Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Sedekah 3S terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di MA Al-Azhar Center Baturaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan model pembiasaan yang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Sedekah 3S (Sehari Seribu Saja) terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di MA Al-Azhar Center Baturaja. Populasi penelitian berjumlah 340 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 77 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *stratified random sampling* agar setiap tingkat kelas memperoleh kesempatan yang proporsional sebagai sampel penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, observasi, serta wawancara dengan guru dan pihak sekolah sebagai data pendukung. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat yang mengukur variabel Program Sedekah 3S dan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi pengukuran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan Program Sedekah 3S, penyebaran angket kepada responden, dokumentasi data sekolah, serta wawancara untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya diedit, dikodekan, dan ditabulasi sebelum dianalisis. Analisis data diawali

dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial guna menguji hipotesis mengenai pengaruh Program Sedekah 3S terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan taraf signifikansi 5% untuk menentukan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 77 peserta didik MA Al-Azhar Center Baturaja yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sedekah 3S (Sehari Seribu Saja) berada pada kategori sedang.

Deskripsi Pelaksanaan Program Sedekah 3S

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Sedekah 3S

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	22%
Sedang	47	61%
Rendah	13	17%
Total	77	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 siswa (61%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sedekah 3S telah berjalan cukup baik dan telah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 13 siswa (17%) yang berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan penguatan dan pembiasaan yang lebih intensif agar partisipasi siswa dapat meningkat secara merata.

Deskripsi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter

Hasil analisis terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik juga menunjukkan kecenderungan yang serupa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	23%
Sedang	47	61%
Rendah	12	16%
Total	77	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 siswa (61%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter, khususnya kepedulian sosial, telah berkembang dengan cukup baik pada sebagian besar peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat 12 siswa (16%) yang berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan penguatan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis hubungan antara Program Sedekah 3S dengan pembentukan nilai-nilai karakter dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Indikator Statistik	Nilai
Multiple R	0,485
R Square	0,235
Adjusted R Square	0,225
Sig. (p-value)	$7,44695 \times 10^{-6}$
Konstanta (a)	31,894
Koefisien (b)	0,524

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Multiple R*) sebesar 0,485 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara Program Sedekah 3S dan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai

koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa Program Sedekah 3S memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 7,44695 \times 10^{-6}$ yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Sedekah 3S berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di MA Al-Azhar Center Baturaja. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 31,894 + 0,524X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pelaksanaan Program Sedekah 3S akan meningkatkan skor pembentukan karakter peserta didik sebesar 0,524 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah yang dilakukan secara konsisten memiliki kontribusi positif dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik.

Pembahasan

Pengaruh Program Sedekah 3S terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sedekah 3S di MA Al-Azhar Center Baturaja berada pada kategori sedang dengan mayoritas peserta didik berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembiasaan sedekah telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang mampu mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku berbagi dan peduli terhadap sesama. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang merupakan salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter karena mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2012; Suyadi, 2018).

Keberhasilan Program Sedekah 3S tidak hanya terlihat dari tingkat partisipasi peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya karakter peduli sosial yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Melalui kegiatan infak harian, peserta didik belajar untuk menyisihkan sebagian rezekinya secara ikhlas sehingga tumbuh rasa empati, tanggung jawab, dan solidaritas terhadap orang lain. Proses tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai moral akan berkembang secara

optimal apabila dipraktikkan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan (Koesoema, 2015; Samani & Hariyanto, 2013).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Program Sedekah 3S berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik dengan kontribusi sebesar 23%. Meskipun kontribusi tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi karakter peserta didik, hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah merupakan salah satu faktor penting dalam membangun karakter sosial. Sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, serta perkembangan media digital yang turut membentuk perilaku peserta didik (Mulyasa, 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wantini et al., (2026) yang menyatakan bahwa program sedekah rutin di sekolah mampu meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa. Penelitian Wantini et al., (2025) juga menemukan bahwa pembiasaan infak harian berkontribusi terhadap terbentuknya budaya saling membantu dan memperkuat hubungan sosial antarpeserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa kegiatan keagamaan berbasis pembiasaan memiliki efektivitas dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sedekah bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi merupakan bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah akan memperoleh balasan yang berlipat ganda (Q.S. Al-Baqarah: 261). Nilai tersebut mendorong peserta didik untuk memahami bahwa berbagi merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai seorang muslim sekaligus sarana membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Oleh karena itu, Program Sedekah 3S dapat dipandang sebagai implementasi nyata pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang mendukung terbentuknya peserta didik yang religius sekaligus memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Nata, 2016; Qardhawi, 2015).

Implikasi Program Sedekah 3S dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan Program Sedekah 3S memberikan implikasi positif terhadap penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Program ini menunjukkan bahwa

pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui aktivitas nyata. Ketika peserta didik dibiasakan untuk bersedekah setiap hari, mereka tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sekolah (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai. Kebiasaan memberikan sebagian uang saku untuk membantu orang lain menumbuhkan rasa empati, kepedulian, tanggung jawab, dan keikhlasan. Nilai-nilai tersebut merupakan indikator utama dalam pendidikan karakter yang diharapkan berkembang melalui interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan (Arifin, 2018; Zubaedi, 2017).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama. Masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah dalam pelaksanaan Program Sedekah 3S maupun pembentukan karakter. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar sekolah, seperti pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media digital yang semakin dominan dalam kehidupan remaja (George & Odgers, 2015; Kristjánsson, 2020).

Peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Keteladanan guru dalam membangun budaya berbagi akan memperkuat keberhasilan Program Sedekah 3S sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah mampu menjadi karakter yang menetap dalam diri peserta didik (Muhaimin, 2017; Mulyasa, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sedekah 3S merupakan salah satu bentuk praktik baik (*best practice*) dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Program tersebut dapat dijadikan alternatif model pembiasaan di lembaga pendidikan lainnya karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ke depan, keberhasilan

program akan lebih optimal apabila didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara berkesinambungan dan menghasilkan peserta didik yang religius, peduli sosial, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Lickona, 2012; Samani & Hariyanto, 2013).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Sedekah 3S (Sehari Seribu Saja) di MA Al-Azhar Center Baturaja telah berjalan dengan baik dan berada pada kategori sedang. Program ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara rutin untuk menumbuhkan kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan berbagi di kalangan peserta didik. Mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti program tersebut sehingga kegiatan sedekah telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik berada pada kategori sedang. Karakter yang berkembang melalui Program Sedekah 3S meliputi kepedulian sosial, empati, sikap saling membantu, tanggung jawab, serta keikhlasan dalam berbagi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya pembinaan dan pembiasaan yang lebih optimal agar penguatan karakter dapat dirasakan secara merata.

Analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa Program Sedekah 3S berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Program ini memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap pembentukan karakter, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, Program Sedekah 3S layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan untuk membentuk peserta didik yang religius, peduli sosial, dan berakhlak mulia.

Daftar Rujukan

- Al-Qaradawi, Y. (2017). *Fiqh az-zakah* (Vol. 1). Dar Al-Taqwa.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S., Lubis, A. F., Choirin, M., & Setiawan, A. (2024). The Generosity Education for Children through Quranic Verses for Islamic Philanthropy Awareness. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 115–128. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.32629>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19452.62081>
- Dewey, J. (2016). *Experience and education*. Free Press.
- George, M. J., & Odgers, C. L. (2015). Seven fears and the science of how mobile technologies may be influencing adolescents in the digital age. *Perspectives on Psychological Science*, 10(6), 832–851. <https://doi.org/10.1177/1745691615596788>
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Koesoema, D. A. (2015). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kristjánsson, K. (2020). Flourishing as the aim of character education: A neo-Aristotelian perspective. *Journal of Moral Education*, 49(2), 151–166. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1734216>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2017). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

- Muslimah, K. C., & Asrori. (2022). Internalisasi Nilai Keislaman pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik sebagai Kesalehan Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 113–126. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777)
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Qardhawi, Y. (2015). *Fiqh zakat*. Pustaka Al-Kautsar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wantini, W., Waharjani, W., Sama-Alee, A., & Suyatno. (2025). The Effect of Philanthropic-Based Islamic Education on Students' Prosocial Behaviour. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10(2). <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.401>
- Wantini, W., Waharjani, W., Sama-Alee, A., & Suyatno. (2026). The Effect of Philanthropic-Based Islamic Education on Students' Prosocial Behaviour. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10(2), 495–517. <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.401>
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.